

## **PENDIDIKAN KARAKTER DI PAUD TERPADU AISIYIAH AMPEL BOYOLALI JAWA TENGAH**

Wahyuningsih  
Pendidikan Guru PAUD, Universitas Negeri Yogyakarta  
wahyun977@gmail.com

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pendidikan karakter di PAUD Terpadu Aisyiyah Ampel Boyolali. Pendidikan karakter adalah pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai karakter pada peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, orang tua dan anak PAUD Terpadu Aisyiyah Ampel Boyolali. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Instrumen utama penelitian ini adalah peneliti sendiri dibantu dengan pedoman wawancara, pedoman observasi, dan pedoman dokumentasi. Data yang telah diperoleh dianalisis dengan model analisis interaktif Miles dan Huberman. Analisis keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber dan teknik.

Kata kunci: *pendidikan, karakter, anak*

## ***CHARACTER EDUCATION IN PAUD TERPADU AISIYIAH AMPEL BOYOLALI JAWA TENGAH***

### ***ABSTRACT***

*The study aims to describe the process of character education in PAUD Aisyiyah Ampel Boyolali. Character education is an education which develops the values of the characters on the learners. This study uses qualitative approach with the kind of research 'Case study'. The subjects of this study are the principal, teachers, parents and learners of PAUD Aisyiyah Ampel Boyolali. Data collecting is carried out with interview techniques, observation, and documentation. The main instrument of this study are researchers themselves were assisted with the interview, the observation, and the documentation. Data that has been acquired, is analyzed with the model of interactive analysis of Miles and Huberman. Validity analysis of data is carried out with triangulate of source and techniques.*

**Keywords:** *education, character, children.*

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang mendasar dan merupakan langkah strategis dalam pembangunan sumberdaya manusia. Hal sama juga diungkapkan Suyanto (2005: 1) yang mengatakan bahwa pengembangan kapasitas manusia akan lebih mudah dilakukan sejak usia dini. Di Indonesia, pendidikan anak usia dini secara tingkatan mempunyai kedudukan yang sama dengan jenjang pendidikan dasar, menengah dan tinggi. Hal ini tersirat dalam pasal 28 ayat 1 Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang pendidikan nasional yang

berbunyi: “pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum pendidikan dasar, sehingga dalam hal ini dapat dikatakan bahwa pendidikan bagi anak usia dini bukan lagi merupakan wacana, melainkan sudah menjadi kebutuhan yang sangat penting.

Taman Kanak-kanak merupakan jenjang pendidikan formal pertama untuk anak usia dini berumur empat sampai enam tahun. Masitoh (2005: 7) mengungkapkan bahwa perkembangan anak usia Taman Kanak-kanak yang berada pada rentang usia empat sampai enam tahun merupakan bagian dari perkembangan manusia secara keseluruhan.

Banyak ahli yang menyebutkan bahwa usia ini merupakan fase yang fundamental bagi perkembangan individu, karena pada usia ini menjadi peluang yang sangat besar untuk pembentukan dan kepribadian seseorang. Selain itu banyak ahli yang menyebutkan usia ini sebagai “*golden age*” atau masa keemasan, dimana anak mengalami perkembangan fisik dan mental yang luar biasa bahkan bisa mencapai kesempurnaan perkembangannya. Fred Ebbeck (Masitoh, 2005: 7) pun mengatakan bahwa “usia Taman Kanak-kanak adalah masa pertumbuhan yang paling hebat dan sekaligus paling sibuk”.

Pertumbuhan dan perkembangan anak tidak hanya bergantung kepada orang tua, tetapi lingkungan anak juga memberikan andil dalam pembentukan pribadi anak. Dengan demikian, bukan hanya orang tua di rumah tetapi juga guru di sekolah karena guru juga merupakan bagian dari orang tua anak di sekolah yang perlu membentuk karakter demi mewujudkan anak menjadi manusia-manusia berkarakter, sholeh sosial dan sholeh individu. Menurut Megawangi (Andrianto, 2011: 93) pendidikan karakter sangat baik apabila diberikan semenjak anak berusia dini, termasuk dalam wilayah formal, informal, maupun nonformal. Pendidikan karakter pada anak usia dini sangat memerlukan contoh sebagai modeling dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan karakter merupakan sebuah upaya penanaman nilai-nilai karakter pada diri seseorang. Fadlilah & Khorida (2013: 22) menyatakan bahwa pendidikan karakter adalah suatu pendidikan yang mengajarkan tabiat, moral, tingkah laku maupun kepribadian. Pendapat ini diperkuat oleh Battistich (Andrianto, 2011: 92) bahwa tujuan pendidikan karakter, yaitu mendorong lahirnya anak-anak yang baik. Jika anak-anak telah memiliki karakter yang baik, anak-anak akan tumbuh dengan kapasitas dan komitmennya untuk melakukan berbagai hal yang terbaik dan melakukan segalanya dengan benar. Anak juga cenderung akan memiliki tujuan hidup yang jelas.

Melalui pendidikan karakter yang dimulai sejak dini diharapkan anak-anak terbiasa melakukan hal-hal yang positif. Hal-hal positif inilah yang lama kelamaan akan menjadi bagian dari kepribadian anak. Jika seorang anak sudah terbiasa melakukan hal-hal positif, maka nilai-nilai yang ada akan

diinternalisasikan oleh anak dan kemudian akan terbentuk kepribadian yang memiliki nilai karakter. Kepribadian inilah yang dibutuhkan oleh suatu bangsa, terutama Bangsa Indonesia, terlebih dengan begitu banyaknya kasus penyimpangan yang terkait dengan kehidupan berbangsa pada saat ini.

Kasus-kasus yang melibatkan anak sebagai tersangka setiap hari semakin bertambah. Hal ini diperkuat dengan adanya pernyataan dari Komnas Pelindungan Anak (dalam <http://nasional.republika.co.id>) mencatat, secara nasional kasus kekerasan dan *bullying* di sekolah, terutama anak menjadi pelaku justru meningkat. Secara umum, tindak kekerasan terhadap anak 2015 menurun sebesar 25 persen (3.820 kasus) dibanding 2014 (5.066 kasus). Akan tetapi, kasus pelanggaran anak di bidang pendidikan justru naik 4 persen dari 461 kasus di 2014 menjadi 478 di 2015. Bahkan, anak yang jadi pelaku *bullying* di sekolah meningkat drastis menjadi 39 persen di 2015.

Pada bulan Januari terdapat kasus kenakalan anak dengan tersangka dan korban yang masih anak-anak. Berita yang dilansir dari Tribunnews (<http://tribunnews.com>) menyebutkan bahwa di Lampung, kasus *bullying* bahkan terjadi di kalangan murid Taman Kanak-kanak (TK). Seperti yang diungkapkan seorang wali murid sebuah TK swasta di wilayah Natar, terdapat siswa Taman Kanak-kanak yang merebut bekal makan siang milik putrinya. Jika dikaji lebih dalam kasus ini bermuara pada satu masalah utama yaitu pendidikan karakter.

Peristiwa yang terjadi merupakan suatu hal negatif, dimana seorang anak merebut makan siang milik temannya sendiri. Dapat kita lihat bahwa karakter kasih sayang dan peduli belum terinternalisasikan dalam diri anak tersebut. Apabila anak sudah memiliki karakter kasih sayang dan peduli, tentunya anak tidak akan tega untuk merebut barang milik orang lain dan menyakiti temannya.

Nilai-nilai karakter paling tepat ditanamkan saat usia dini, karena pada masa ini anak mengalami perkembangan yang pesat serta anak belum memiliki pengaruh negatif yang berasal dari luar dirinya. Penanaman nilai-nilai karakter dalam diri anak semata-mata bukan hanya tugas guru, melainkan juga tugas orang tua dan masyarakat lainnya untuk menumbuhkembangkan peserta didik menjadi pribadi yang utuh. Seperti halnya keluarga di

rumah bisa memberikan pendidikan kepada anak melalui nilai-nilai agama sehingga anak punya pegangan yang kuat dan bisa menjadi penyaring dari pengaruh media seperti televisi, internet, dan lingkungan pergaulan anak, sedangkan untuk sekolah, guru menjadi fasilitator untuk peserta didik yang berperan untuk menyediakan dan memberikan kegiatan pembelajaran yang menstimulasi nilai-nilai karakter anak. Sangat disayangkan bahwa kasus yang dipaparkan di atas terjadi di dalam lingkungan sekolah. Padahal berbagai pihak telah mempercayakan kepada sekolah sebagai pihak yang akan menjadikan setiap insan menjadi lebih baik, baik secara pengetahuan maupun kepribadian pada diri peserta didik. Sementara, dalam kaitannya dengan hal ini, berarti bahwa sekolah memiliki peran yang cukup penting dalam upaya penanaman nilai karakter pada anak.

Menurut hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada TK di salah satu kecamatan Ampel, pendidikan karakter sudah mulai diterapkan namun, dalam penerapannya belum optimal. Hal ini terlihat dari hasil observasi yang telah dilakukan. Dalam hal kedisiplinan, lima (5) dari delapan (8) siswa kelompok B1 belum mau mengembalikan benda pada tempatnya dan dalam hal kemandirian enam (6) dari delapan (8) siswa kelompok B1 masih ditunggu orang tuanya, walaupun ada yang menunggu di dalam kelas maupun di luar kelas.

Berbeda dengan TK lainnya, PAUD Terpadu Aisyiyah salah satu sekolah yang berada di Kecamatan Ampel memiliki siswa dengan karakter yang berbeda dari sekolah lainnya. PAUD Terpadu Aisyiyah Ampel merupakan sekolah berbasis Islam yang menjadikan karakter sebagai salah satu unggulan dari sekolahnya. Sebagian anak di PAUD Terpadu Aisyiyah Ampel memiliki kebiasaan seperti; sekolah tanpa ditunggu orang tua, berangkat sekolah tepat waktu, anak-anak dikenalkan dengan sikap sopan dan santun dengan selalu menyapa dan tersenyum. Ungkapan-ungkapan seperti permintaan maaf, minta tolong dan terimakasih juga sering diucapkan oleh anak-anak. Pendidik memaparkan yang menjadi ciri khas sekolah adalah adanya kegiatan rutin pagi yang di dalamnya berisi tentang penanaman berbagai nilai-nilai karakter yang berguna bagi anak. Di sekolah terlihat bahwa anak membuang

sampah pada tempatnya serta mengembalikan benda pada tempatnya.

PAUD Terpadu Aisyiyah Ampel sebuah lembaga yang menerapkan pendidikan karakter dimana hal ini merupakan salah satu nilai lebih yang dimiliki oleh sekolah jika dibandingkan dengan sekolah lain. Hal ini terlihat dari visi PAUD Terpadu Aisyiyah Ampel bahwa sekolah bertujuan untuk membentuk anak sehat, cerdas, ceria, beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Oleh karenanya, peneliti ingin mengetahui proses pembelajaran di PAUD Terpadu Aisyiyah Ampel melalui skripsi yang berjudul Pendidikan Karakter di PAUD Terpadu Aisyiyah Ampel Boyolali Jawa Tengah.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Penelitian bertempat di PAUD Terpadu Aisyiyah Ampel yang beralamatkan di RT 002 RW 001 Tegalsari, Kaligentong, Ampel Boyolali. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, orang tua dan anak PAUD Terpadu Aisyiyah Ampel Boyolali. Objek penelitian ini adalah proses penerapan pendidikan karakter di PAUD Terpadu Aisyiyah Ampel. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sumber data dari pelaksanaan pendidikan karakter di PAUD Terpadu Aisyiyah Ampel adalah guru, anak, orang tua, kepala sekolah, pendidikan karakter PAUD Terpadu Aisyiyah, catatan lapangan pelaksanaan pendidikan karakter, dokumentasi pelaksanaan pendidikan karakter. Sumber data ini ditelaah dan hasilnya dianalisis secara induktif.

Instrumen utama penelitian ini adalah peneliti sendiri dibantu dengan pedoman wawancara, pedoman observasi, dan pedoman dokumentasi. Data yang telah diperoleh dianalisis dengan model analisis interaktif Miles dan Huberman melalui tiga proses meliputi (1) data kondensasi, (2) tampilan data, dan (3) kesimpulan/verifikasi. Analisis keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber dan teknik. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Sumber data ini meliputi guru, anak, orang tua, kepala sekolah.

Teknik pengumpulan data disajikan dalam tabel 1 halaman 4.

**Tabel 1.**  
**Sumber Data**

No	Aspek	Sumber data	Metode
1.	Profil PAUD Terpadu Aisyiyah Ampel Boyolali	Kepala sekolah dan guru	Wawancara
2.	Alasan PAUD Terpadu Aisyiyah Ampel menerapkan pendidikan karakter sebagai salah satu nilai lebih sekolah	Kepala sekolah dan guru	Wawancara
3.	Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pendidikan karakter di PAUD Terpadu Aisyiyah Ampel	Kepala sekolah, guru, dan anak	Wawancara, observasi dan dokumentasi
4.	Nilai-nilai karakter yang ditanamkan pada anak di PAUD Terpadu Aisyiyah Ampel.	Kepala sekolah, guru, dan anak	Wawancara, observasi dan dokumentasi
5.	Pihak yang berperan dan peran masing-masing pihak terhadap proses penerapan pendidikan karakter.	Kepala sekolah, guru, dan orang tua	Wawancara dan observasi
6.	Faktor pendukung dan penghambat penerapan pendidikan karakter di PAUD Terpadu Aisyiyah Ampel.	Kepala sekolah, guru, dan orang tua	Wawancara dan observasi

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan ini akan memuat gambaran proses kegiatan pendidikan karakter yang dilaksanakan di PAUD Terpadu Aisyiyah Ampel.

### 1. Alasan Lembaga PAUD Terpadu Aisyiyah Ampel Boyolali Menjadikan Pendidikan Karakter Sebagai Keunggulan dari Lembaga

Penerapan pendidikan karakter di PAUD Terpadu Aisyiyah Ampel Boyolali mulai diterapkan pada tahun 2005. Awalnya pendidikan karakter hanya pelengkap sekolah yang berbasis agama namun, seiring dengan perkembangan waktu pendidikan karakter ini dijadikan sebagai salah satu program unggulan di PAUD Terpadu Aisyiyah Ampel Boyolali. Hal ini sesuai dengan Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan

Nasional menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan karakter di PAUD Terpadu Aisyiyah Ampel diterapkan dengan alasan ketika anak setelah lulus dari sekolah anak memiliki kepribadian yang baik, berakhlak mulia serta bertaqwa kepada Allah SWT. Bagi Guru di PAUD Terpadu Aisyiyah Ampel membekali anak dengan membaca, menulis dan berhitung itu penting, namun yang lebih penting adalah membekali anak dengan kepribadian yang berkarakter. Hal ini sejalan dengan pendapat Mulyasa (2013: 9) untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan.

### 2. Metode Pembelajaran di PAUD Terpadu Aisyiyah Ampel

Metode penanaman nilai-nilai karakter di PAUD Terpadu Aisyiyah Ampel Boyolali dilaksanakan melalui berbagai program yang ada di sekolah dan melalui kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan sehari-hari di sekolah. Menurut hasil wawancara, catatan dokumentasi dan catatan lapangan program-program tersebut antara lain: (a) program keagamaan (imtaq) , (b) *parenting*, dan (c) kegiatan *Field trip* atau karya wisata selain itu dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari guru menggunakan metode pembelajaran yang variatif diantaranya metode bercerita, metode demonstrasi, metode bercakap-cakap, metode main drama (pentas seni), metode tanya jawab, menonton film dan metode pemberian tugas.

Guru sebagai pendidik selalu mengupayakan penanaman nilai-nilai karakter ini dapat melekat pada anak selama di sekolah walaupun kegiatan yang terlaksana tersebut tidak tercantum dalam RPPH (*Hidden curriculum*) namun terdapat beberapa kegiatan yang terdapat pada SOP. Penanaman nilai karakter yang diselenggarakan pada setiap program kegiatan tersebut, dapat diketahui

bahwa penanaman nilai-nilai karakter yang dilaksanakan oleh PAUD Terpadu Aisyiyah Ampel Boyolali ini menggunakan pendekatan terintegrasi dan pendekatan pengembangan kultur sekolah.

Pendekatan terintegrasi berarti bahwa pendidikan karakter ini dilaksanakan sejak anak tiba di sekolah sampai anak pulang sekolah dengan tidak terbatas pada waktu tertentu dan melekat pada setiap kegiatan. Aqib & Sujak (2011: 50) menyebutkan pengertian pendidikan karakter secara terintegrasi di dalam proses pembelajaran (pembelajaran terintegrasi) adalah pengenalan nilai-nilai, dan penginternalisasian nilai-nilai ke dalam tingkah laku peserta didik sehari-hari melalui proses pembelajaran, baik yang berlangsung di dalam maupun di luar kelas pada semua mata pelajaran.

Proses penanaman nilai-nilai karakter yang seperti ini sangat sesuai dengan apa yang telah dilaksanakan di PAUD Terpadu Aisyiyah Ampel Boyolali. Hal ini dikarenakan pendekatan terintegrasi akan memungkinkan bagi peserta didik untuk menerapkan dan mendapatkan pembelajaran mengenai karakter baik dengan tidak terikat pada ruang dan waktu. Selain menggunakan pendekatan terintegrasi penanaman nilai-nilai karakter di sekolah ini menggunakan pendekatan pengembangan kultur sekolah. Pendekatan pengembangan kultur sekolah berarti sekolah menciptakan suatu budaya yang sarat akan nilai-nilai karakter pada lingkungan sekolah. Pengembangan kultur sekolah ini dilakukan untuk mendorong peserta didik agar memiliki moralitas yang baik atau karakter terpuji. PAUD Terpadu Aisyiyah Ampel Boyolali sendiri merupakan sekolah berbasis islam dan memiliki keunggulan pada program pendidikan karakter. Oleh karenanya budaya religius dan penanaman nilai-nilai karakter baik melekat pada sekolah ini, sehingga siswa-siswinya pun cenderung memiliki karakter baik.

Guru pada saat kegiatan pembelajaran telah membuat suatu perencanaan mengenai indikator-indikator yang berisi nilai karakter yang ingin ditanamkan kepada anak. Pembagian-pembagian indikator tersebut dilaksanakan sebelum tahun ajaran baru dimulai. Pada saat penyusunan perencanaan pembelajaran, para pendidik akan berkumpul untuk membuat maupun memperbaiki suatu rancangan program pendidikan selama setahun

ke depan. Perencanaan pembelajaran dilakukan dengan membagi indikator-indikator nilai karakter, setelah dibagi indikator-indikator nilai ini diturunkan ke dalam RPPM dilanjutkan dengan pembuatan RPPH. Dalam pelaksanaannya, penanaman nilai karakter tidak hanya terpaut dalam RPPH hari itu saja, namun yang tidak tercantum dalam RPPH juga ditanamkan pada anak. Pelaksanaan pendidikan karakter pada anak harus dilakukan dengan berbagai macam cara atau metode yang bervariasi.

Metode-metode yang dilaksanakan dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada anak antara lain: metode pembiasaan, metode keteladanan, metode bercerita, metode bernyanyi, metode karya wisata, dan menonton film. Metode-metode ini selaras dengan yang ada dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 146 tahun 2014, dan selaras dengan pandangan Fadillah dan Khorida (2012: 166) yang menyebutkan lima metode pembelajaran diantaranya metode keteladanan, metode pembiasaan, metode bermain, metode bernyanyi, dan metode karya wisata.

### **3. Nilai Karakter yang Ditanamkan di PAUD Terpadu Aisyiyah Ampel**

Pelaksanaan pendidikan karakter di PAUD Terpadu Aisyiyah Ampel Boyolali terdapat berbagai nilai yang coba untuk ditanamkan pada anak. Nilai-nilai karakter yang ingin ditanamkan kepada anak meliputi: Nilai-nilai karakter yang termuat dalam kompetensi dasar sikap meliputi; menerima ajaran agama yang dianutnya, menghargai diri sendiri, orang lain dan lingkungan, memiliki perilaku hidup sehat, rasa ingin tahu, kreatif, estetik, percaya diri, disiplin, sabar, mandiri, peduli, toleran, menyesuaikan diri bertanggung jawab, jujur, rendah hati, dan santun dalam berinteraksi. Nilai-nilai tersebut sejalan dengan Indonesia *Heritage Foundation* yang merumuskan sembilan karakter. Kesembilan karakter tersebut yaitu: (1) cinta kepada Allah dan semesta beserta isinya; (2) tanggung jawab, disiplin dan mandiri; (3) jujur, hormat dan santun; (4) kasih sayang, peduli, dan kerja sama; (5) percaya diri, kreatif; (6) kerja keras dan pantang menyerah; (7) keadilan dan kepemimpinan; (8) baik dan rendah hati; (9) toleransi, cinta damai dan persatuan.

PAUD Terpadu Aisyiyah Ampel Boyolali sebelumnya telah menyatakan bahwa dalam penerapan pendidikan karakter, sekolah menggunakan nilai-nilai yang berada dalam STTPA yang tercantun dalam Peraturan Pemerintah dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 146. Namun nilai karakter yang terlihat berkembang pesat pada diri anak diantaranya nilai keimanan dan ketaqwaan, tanggungjawab, peduli serta disiplin. Nilai-nilai tersebut ditanamkan PAUD Terpadu Aisyiyah Ampel Boyolali melalui kegiatan yang direncanakan maupun kegiatan yang tidak direncanakan. Kegiatan yang terencana tertuliskan dalam RPPM dan RPPH. Sementara kegiatan yang tidak terencana adalah kegiatan-kegiatan yang nilai-nilainya tidak tertuliskan dalam RKM maupun RPPH namun muncul atau dilaksanakan oleh anak. Pendidik di PAUD Terpadu Aisyiyah Ampel Boyolali terus menerus menstimulasi anak, karena semakin lama anak mendapat stimulasi maka anak-anak pun akan semakin menginternalisasikan nilai-nilai tersebut.

#### **4. Pihak Yang Berperan dalam Proses Penanaman Nilai-Nilai Karakter di PAUD Terpadu Aisyiyah Ampel**

Pihak yang secara langsung maupun tidak langsung berperan dalam pelaksanaan pendidikan karakter di PAUD Terpadu Aisyiyah Ampel Boyolali antara lain; kepala sekolah, guru, orang tua dan anak. Kepala sekolah berperan tidak hanya sebatas sebagai pengawas dan pemberi teladan, namun juga turut terlibat secara langsung dalam upaya meningkatkan penanaman akan nilai-nilai karakter baik pada diri anak. Selain itu, guru dalam penerapan pendidikan karakter berperan sangat penting. Guru berperan sebagai fasilitator adalah dengan memfasilitasi anak dalam rangka penanaman nilai-nilai karakter bagi anak. Selain sebagai fasilitator, peran guru dalam pendidikan karakter juga sebagai teladan bagi anak dalam berpenampilan, berbicara maupun bertingkah laku. Hal ini sesuai dengan pendapat Wiyani (2012: 85) yang menyebutkan bahwa peran guru dalam pendidikan karakter adalah sebagai pemberi teladan, inspirator, motivator, dinamisator dan evaluator.

Orang tua berperan dalam penanaman nilai karakter karena orang tua merupakan pihak pertama dan utama yang bertugas untuk

membiasakan anak melakukan hal-hal baik bagi anak, menyelaraskan penanaman nilai baik saat di rumah maupun saat di sekolah, dan menjalin kerja sama dengan guru dalam upaya menanamkan nilai-nilai karakter baik bagi anak. Selain orang tua yang berperan aktif dalam pendidikan orang tua yaitu anak. Anak memiliki peran yang besar dalam upaya penanaman nilai-nilai karakter. Anak dengan pengetahuan dan pengalaman yang telah dilaluinya akan mampu untuk memilah antara perbuatan baik dan perbuatan yang tidak baik.

#### **5. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Pendidikan Karakter di PAUD Terpadu Aisyiyah Ampel**

Pendidikan karakter yang berlangsung di PAUD Terpadu Aisyiyah Ampel memiliki faktor pendukung, yang mendorong keterlaksanaan program pendidikan karakter ini diantaranya; lingkungan sekolah yang mendukung, program parenting, variasi metode pembelajaran dan media pembelajaran yang mendukung. Dengan adanya faktor pendukung ini kegiatan pendidikan karakter di PAUD Terpadu Aisyiyah Ampel lebih mudah diterapkan dan di dalam pelaksanaannya dapat lebih efisien dan efektif.

Pendidikan karakter di PAUD Terpadu Aisyiyah Ampel memiliki faktor penghambat, yang menghambat keterlaksanaan program pendidikan karakter ini. Berikut ini adalah faktor penghambat keterlaksanaan pendidikan karakter di PAUD Terpadu Aisyiyah Ampel adalah lingkungan keluarga yang belum konsisten dalam pelaksanaan pendidikan karakter di rumah. Beberapa hal tersebut menjadi faktor penghambat karena beberapa nilai yang sudah ditanamkan di sekolah tidak diikuti dengan ditanamkan pada lingkungan keluarga. Seharusnya penerapan pendidikan karakter di lingkungan sekolah dan keluarga berjalan selaras, sehingga nilai-nilai yang diterima oleh anak dapat diterima dengan utuh.

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **SIMPULAN**

Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang menanamkan nilai-nilai karakter pada diri anak. Di PAUD Terpadu Aisyiyah Ampel pendidikan karakter dijadikan sebagai sebuah keunggulan dari sekolah. Alasan sekolah menjadikan pendidikan karakter sebagai salah satu program unggulan karena penanaman nilai-nilai baik itu hal yang

utama selain membaca dan menulis, pembiasaan akan bersikap merupakan salah satu hal yang mendasar dalam kehidupan sehari-hari.

Metode penanaman nilai-nilai karakter di PAUD Terpadu Aisyiyah Ampel Boyolali dilaksanakan melalui berbagai program yang ada di sekolah dan melalui kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan sehari-hari di sekolah antara lain: (a) program keagamaan (imtaq), (b) *parenting*, dan (c) kegiatan *field trip* atau karya wisata selain itu dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari Guru menggunakan metode diantaranya metode bercerita, metode demonstrasi, metode bercakap-cakap, metode main peran, menonton film dan metode pemberian tugas.

Nilai-nilai yang ditanamkan pada anak di PAUD Terpadu Aisyiyah Ampel Boyolali merupakan nilai-nilai yang tercantum di dalam Peraturan Pemerintah dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 146 yang termuat dalam kompetensi dasar sikap, namun nilai karakter yang terlihat berkembang pesat pada diri anak diantaranya nilai keimanan dan ketaqwaan, tanggungjawab, peduli serta disiplin.

Proses penanaman nilai-nilai karakter di PAUD Terpadu Aisyiyah Ampel ini diselenggarakan melalui program-program sekolah dan dengan metode yang bervariasi sehingga cara-cara ini dapat melekat pada setiap kegiatan. Pihak-pihak yang berperan dalam pelaksanaan pendidikan karakter ini yaitu, kepala sekolah, guru, orang tua dan anak.

Faktor pendukung yang mendorong keterlaksanaan program pendidikan karakter ini diantaranya; lingkungan sekolah yang mendukung, orang tua, variasi metode pembelajaran dan media pembelajaran yang mendukung. Faktor penghambat yang menghambat keterlaksanaan program pendidikan karakter ini adalah lingkungan keluarga yang belum konsisten dalam pelaksanaan pendidikan karakter di rumah.

## SARAN

1. Bagi praktisi pendidik di PAUD Terpadu Aisyiyah Ampel, sebaiknya semakin memotivasi dan membantu orang tua yang belum secara konsisten menerapkan nilai-nilai karakter saat di rumah secara individual.

2. Bagi sekolah, sebaiknya bekerja sama dengan orang tua untuk saling menginformasikan perilaku atau nilai-nilai karakter yang dimunculkan oleh anak saat di rumah dan di sekolah.
3. Bagi orang tua, sebaiknya bersikap konsisten dalam menerapkan nilai-nilai karakter saat anak di rumah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andrianto, T.T. (2011). *Mengembangkan karakter sukses di era cyber*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Aqib, Z. & Sujak. (2011). *Panduan & aplikasi pendidikan karakter*. Bandung: Yrama Widya.
- Fadlillah, M. & Khorida, L. M. (2013). *Pendidikan karakter anak usia dini*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Kementrian Pendidikan Nasional. (2010). *Desain induk pendidikan karakter*. Jakarta:Kementrian
- Masitoh. (2005). *Pendekatan belajar aktif di taman kanak-kanak*. Jakarta: departemen pendidikan nasional.
- Miles, M.B. & Huberman, A.M (2014). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook* (2nd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Mulyasa. (2013). *Manajemen pendidikan Karakter*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Republika. (2015). "Komnas PA: nilai kenakalan anak karena kurangnya pengasuhan anak 2" diambil dari <http://www.kpai.go.id/berita/kpai-nilai-kenakalan-anak-karena-kurangnya-pengasuhan-anak-2/>, pada tanggal 4 Maret 2017.

Tribun News. (2017). *Kasus bullying di lampung anak TK rebut bekal temannya lalu diinjak-injak*. Diambil dari <http://lampung.tribunnews.com/2016/01/24/kasus-bullying-dilampung->

[anak-tk-rebut-bekal-temannya-lalu-diinjak -injak](#), pada 6 Februari 2017.

Wantah, M. J. (2005) *Pengembangan disiplin dan pembentukan moral pada anak usia dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional RI.

Wiyani, N.A. (2012). *Menejemen pendidikan karakter: konsep dan implementasinya di sekolah*. Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani.

Wiyani, N.A. (2013). *Membumikan pendidikan karakter di SD*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

#### **BIODATA PENULIS**

Wahyuningsih di Boyolali 25 April 1996. Tempat tinggal beralamat di Banjarsari RT 03 RW 06 Gladagsari, Ampel, Boyolali, Jawa Tengah. Riwayat pendidikan meliputi jenjang TK Pertiwi Kaligentong Ampel pada tahun 2001, SD Negeri 3 Ampel pada tahun 2007, SMP Negeri 2 Ampel pada tahun 2010, SMA Negeri 1 Ampel pada tahun 2013, Universitas Negeri Yogyakarta pada tahun 2017. Karya tulis yang dipublikasikan berjudul "Pendidikan Karakter di PAUD Terpadu Aisyiyah Ampel Boyolali Jawa Tengah.